

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan efisiensi modal kerja dan *Leverage* terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan efisiensi modal kerja yang diukur dengan menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013 – 2018 mengalami perkembangan rata-rata yang fluktuatif cenderung menurun. Perusahaan dapat dikatakan efisien dalam pengelolaan modal kerjanya menurut (Lukviarman, 2006) nilai rata-rata industry diatas 6 kali sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2006) perputaran modal kerja diatas dua kali merupakan perputaran yang cepat. Ini menandakan bahwa sebagian besar perusahaan dalam penelitian kurang efisien dalam mengelola modal kerja yang digunakan. Maka dari itu, dapat dikatakan efisien jika semakin cepat dana berputar maka semakin besar kemungkinan perusahaan menghasilkan laba yang besar dalam satu periode.
2. Perkembangan *Leverage* (Solvabilitas) yang dapat diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013 – 2018 memiliki perkembangan rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) yang cenderung meningkat. Dengan rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) terendah dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar 72% dan rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 2014 yaitu sebesar 109%. Total hutang yang semakin tinggi, penggunaan hutang dapat dibenarkan sejauh penggunaan hutang tersebut menghasilkan peningkatan terhadap profitabilitas begitu sebaliknya. Maka dari itu, penggunaan hutang harus optimal dan tidak lebih besar daripada total ekuitas yang dimiliki

perusahaan karena penggunaan hutang harus disesuaikan dengan kemampuan perusahaan.

3. Perkembangan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) selama periode yang diteliti yaitu tahun 2013-2018 yang mengalami perkembangan yang cenderung menurun. Rata-rata *Return on Asset* (ROA) terendah dialami pada tahun 2018 yaitu sebesar 7.18%. Sedangkan rata-rata *Return on Asset* (ROA) tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 13.17%. Pada sub-sektor makanan dan minuman sebagian besar perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh menurunnya beberapa aspek yang termasuk kedalam asset perusahaan seperti kas, piutang, atau persediaan karena kurang efektifnya perusahaan dalam penggunaan total asset untuk menghasilkan laba.
4. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Efisiensi Modal Kerja yang diukur dengan menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, artinya setiap peningkatan perputaran modal kerja akan berpengaruh meningkatkan nilai profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), begitu pula sebaliknya.
5. Sedangkan hasil penelitian menyatakan bahwa *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative signifikan terhadap nilai profitabilitas, artinya jika *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap penurunan nilai profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA).

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Agar dapat meningkatkan *Return on Asset* (ROA) perusahaan diharapkan dapat mengelola efisiensi modal kerja dengan optimal. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan penjualan bersih yang diperoleh, dapat dengan meningkatkan volume penjualan, mengurangi penggunaan dana dari luar serta mempercepat perputaran persediaan atau mempercepat periode jatuh tempo piutang perusahaan.
2. Dan juga perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau *Leverage* agar penggunaan hutang tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bukan sebaliknya. Pihak perusahaan dalam menentukan strategi keuangannya dengan keputusan mengambil pendanaan dari luar perlu memperhatikan porsi hutangnya agar tidak berpengaruh pada penurunan profitabilitas. Penambahan dana dapat dilakukan dengan menggunakan dana internal perusahaan yaitu laba ditahan. Alternative ini dapat mengurangi risiko perusahaan gagal membayar beban hutang yang tidak sebanding dengan pemasukan terhadap kas perusahaan.
3. Untuk meningkatkan nilai profitabilitas, perusahaan dapat memperhatikan tingkat efisiensi setiap penggunaan modal kerjanya dengan meningkatkan volum produksi atau pengelolaan modal kerja yang lebih efisien agar dapat meningkatnya laba perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan tingkat hutang yang diambil haruslah sesuai dengan kemampuan perusahaan agar dapat mengurangi risiko tidak mampu membayar beban bunganya yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel efisiensi modal kerja dan *Leverage* agar penelitian lebih menyeluruh disarankan memilih lebih dari dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Hal ini dikarenakan likuiditas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan lain sebagainya yang dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dan dapat menggambarkan secara menyeluruh kinerja keuangan suatu perusahaan dan sebaiknya memperluas objek penelitian agar memiliki lingkup yang lebih luas agar penelitian lebih menyeluruh.

Syindi Putri, 2020

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013 -2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu